



JEMPARINGAN - Aktivitas jemparingan di Paseduluran Jemparingan Alas Mentaok, Kotagede, Sabtu (7/10).

Jejak Mataram dalam Gelung Minangkara

YOGYA. TRIBUN - Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menggelar *Jogja Famtrip* bertajuk *Gelung Minangkara*, Sabtu (7/10).

Melalui kegiatan yang merupakan rangkaian dari *Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) 2023* ini, awak media, *influencer*, dan kreator konten diajak mengenal kesenian dan sejarah dari Kota Jogja, khususnya di Kemantren Kotagede.

Dalam famtrip ini ada empat lokasi yang dikunjungi, yakni Paseduluran Jemparingan Alas Mentaok, Rumah Keris Yogyakarta, kawasan *Between Two Gates*, serta Masjid Gede dan Makam Raja Mataram.

Sesepuh Paseduluran Jemparingan Alas Mentaok, Abdul Halim Setyo Purwadi mengatakan *jemparingan* artinya memanah dari katag *manah* atau hati. Oleh karena itu mematrikannya harus dengan tenang dan pelan.

"Panahan ini kan dari kata *manah*, artinya hati. Maka mematrikan

jemparingan ini harus pakai hati dan ini harus dengan tenang dan pelan, kita berlatih memenangkan hati," jelasnya.

Keberadaan paseduluran tersebut, kata dia, adalah dalam rangka untuk menjaga tradisi jemparingan Mataram.

Dia menjelaskan, Alas Mentaok berdiri sejak 2018. Berawal dari ketiangan para remaja masjid yang menginginkan kegiatan positif di sore hari.

"Alas Mentaok itu nama paseduluran jemparingan diambil dari nama Kotagede dulu. Kan terkenal dengan Alas Mentaok maka kami ambil Jemparingan adalah olahraga tradisional Mataram," jelasnya.

Dalam kegiatan ini peserta diajak mengenal lebih dalam tentang jemparingan. Belajar dan mencoba langsung cara memanah.

Sementara di Rumah Keris Yogyakarta, peserta famtrip diajak melihat ribuan keris dari yang kuno sampai

yang terbaru. Pemilik Omah Keris, Mochamad Abdillah mengatakan keris di sini dijual dari harga ratusan ribu hingga ratusan juta rupiah. Berbeda dengan dulu, dewasa ini pembuatan keris tujuannya untuk keindahan.

Kegiatan selanjutnya adalah berkeliling di kawasan *Between Two Gates*, yakni kawasan rumah lama di Kotagede. Di *Between Two Gates* ada sembilan rumah di dalam satu gang yang jalannya disebut *jalan rukun*.

Pemandu Wisata Lokal Kotagede, Erwito Wilowo mengatakan masyarakat di *jalan rukun* ini merelakan sebagian lahannya digunakan untuk akses jalan tetangga. Sebab akses jalan melalui belakang rumah lebih sempit dan sepi.

"Jalan ini milik pemilik rumah, tetapi kasih akses jalan miaknya dinamakan *rukun*. Masyarakat di sini menyebutnya *jalan rukun*," ucapnya.

Menurutnya model tempat tinggal seperti ini digunakan oleh masyarakat Kotagede pada zaman dahulu. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pergantian ahli waris, dan jual beli sehingga banyak yang berubah. "Kawasan yang masih terlestarikan di sini, karena memiliki keunikan dan kelangkaan, menjadi unggulan kunjungan wisata," paparnya.

Adapun WJNC merupakan acara tahunan yang tahun ini memasuki gelaran yang ke-8. Acara WJNC 2023, merupakan puncak rangkaian acara dari HUT ke-267 Kota Jogja.

Rangkaian WJNC terdiri dari event Kampung Wayang, Citraleka, Rembug Pakeliran, Gandamana, Ngambah Jumantra, Gelung Minangkara, Sayeg Saeka Kapti, dan Jagadhdhita. (ris/ord)



KERIS - Peserta *Jogja Famtrip* berkesempatan melihat dan menyimak penjelasan tentang keris-keris koleksi Rumah Keris Yogyakarta, Sabtu (7/10).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005